

---

## Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga

Maria Ati Peti, Yosefina Andia Dekrita, Kristiana Reinildis Aek

Program Studi Manajemen Universitas Nusa Nipa Maumere

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi arus kas aktivitas operasi dan tingkat likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga, serta untuk mengetahui arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar dan total hutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode uji statistik yaitu Analisa korelasi, koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan Uji Hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi dan Neraca pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu 1) Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Current Ratio, hal ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas aktivitas operasi. 2) Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar tidak berpengaruh terhadap Current Ratio, hal ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas aktivitas operasi ditambah dividen. 3) Total Hutang tidak berpengaruh terhadap Current Ratio, hal ini disebabkan karena total hutang yang dimiliki Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas aktivitas operasi.

*Keywords :* Arus Kas Operasi, Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, Total Hutang, Likuiditas (Current Ratio)

---

### PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos – pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos – pos dalam laporan keuangannya (Agustina, 2013).

Laporan arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan, agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan, semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Debby, *et al* 2016).

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Total Hutang (TH). Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Dan Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas. Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih pada kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utang relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik akan mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, hal ini juga mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat yang berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Koperasi Pintu Air adalah sebuah koperasi yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kehidupan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menganalisis Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Total Hutang (TH) serta tingkat likuiditas dengan subjek penelitian Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Paga. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka berikut disajikan data dari laporan arus kas dan laporan neraca Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Paga periode 2017-2021 sebagai sumber informasi yang kemudian akan menjadi dasar analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Laporan arus kas dan laporan neraca**

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Arus Kas aktivitas Operasional	524.685.859	105.838.840	313.890.907	-169.521.153	-479.694.225
Aktiva Lancar	10.937.369.332	11.675.397.027	16.136.722.615	18.600.408.642	23.298.177.378
Hutang Lancar	1.582.017.377	2.054.476.252	2.893.330.704	3.473.400.532	4.836.227.371

Sumber: *Lampiran Laporan Arus Kas dan Laporan Neraca Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Paga, 2017-2021*

Tabel 1. menunjukkan perkembangan arus kas operasi keseluruhan, aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Arus kas operasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi berada

pada tahun 2017 sebesar Rp.524.685.859 dan terendah berada pada tahun 2020 sebesar Rp.-169.521.153, hal ini disebabkan kas yang dikeluarkan untuk biaya rapat anggota tahunan, tunjangan hari raya dan untuk pembayaran gaji komite, KCP, unit, kelompok dan pada SHU tahun berjalan. Semakin menurunnya arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Aktiva lancar cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Aktiva lancar tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.23.298.177.378. Jumlah dari aktiva lancar untuk tahun 2017 sampai 2021 diperoleh dari total kas, total piutang dan total rekening antar cabang. Hutang lancar juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar dan total hutang serta likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga
2. Untuk mengetahui arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar dan total hutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga.
3. Untuk mengetahui arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar dan total hutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Arus Kas**

Arus kas yang pengelolaannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan terhadap biaya – biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan.

Menurut Tukunang (2014) arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang asset bersih perusahaan.

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow Statement*. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2016;257).

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 01 (revisi 2009). Menurut Kamus Akuntansi menyatakan bahwa, “Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. Termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol.”

Menurut Harahap (2013:259) laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Giri (2012:83) laporan arus kas adalah laporan untuk (a) mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas ke dalam penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah; (b) menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas; (c) meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas; (d) indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan; (e) meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

**Likuiditas**

Salah satu yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan adalah likuiditas. Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada periode berjalan.

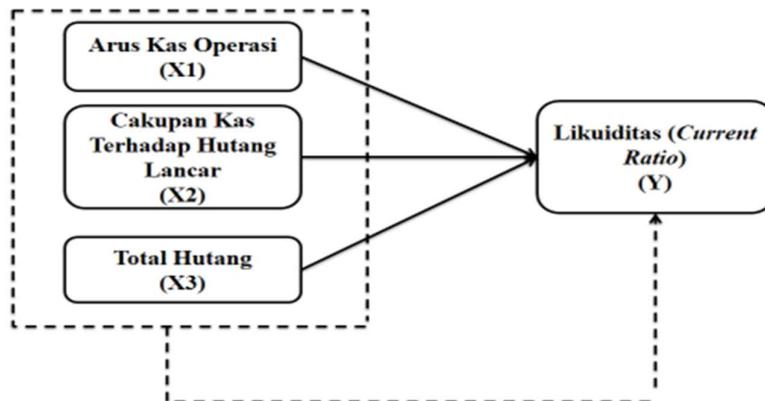
Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149).

Sejalan dengan itu Prastowo (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Kerangka Berpikir**

Arus Kas Aktivitas Operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi(X1), Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar(X2), dan Total Hutang(X3) sedangkan likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (Y).

Dalam memperlihatkan hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, Adapun kerangka berpikir yang akan dijelaskan pada gambar 2.1 dibawah ini :



**Gambar 1. Model kerangka berpikir**

**Hipotesis**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga.
- H2 : Cakupan kas terhadap hutang lancar berpengaruh terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga.
- H3 : Total hutang berpengaruh terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga.
- H4 : Arus kas operasi, cakupan kas terhadap hutang lancar dan total hutang berpengaruh terhadap likuiditas pada Kopdit Pintu Air Cabang Paga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang dilakukan dengan meneliti laporan keuangan pertahun menggunakan rasio likuiditas pada laporan keuangan Koperasi kredit Pintu Air Cabang Paga periode 2017-2021.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini merupakan Laporan Keuangan Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Paga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan arus kas Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Paga periode 2017-2021.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu arus kas operasi (X), yang terdiri dari empat komponen rasio arus kas yakni Rasio Arus Kas Operasi (AKO) ( $X_1$ ) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) ( $X_2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan Rasio Total Hutang (TH) ( $X_3$ ) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang; dan likuiditas (Y) Kopdit Pintu Air Cabang paga.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas

Analisis rasio arus kas dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari arus kasnya. Adapun alat analisis yang digunakan antara lain :

#### 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rumus untuk menghitung AKO adalah sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

Jika  $AKO > 1$  = Baik

Jika  $AKO < 1$  = Tidak Baik

2. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Rumus untuk menghitung CKHL adalah sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Divi Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

CKHL = Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Jika  $CKHL > 1$  = Baik

Jika  $CKHL < 1$  = Tidak Baik

3. Total Hutang (TH)

Menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Rumus untuk menghitung TH adalah sebagai berikut :

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

Jika  $TH > 1$  = Baik

Jika  $TH < 1$  = Tidak Baik

4. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Penilaian *current ratio***

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200% Atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% Atau >300% - 325%
Tidak Baik	<125% Atau >325%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M. KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

**Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan satu variabel independent (Priyatno, 2012:127). Model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai prediksi Variabel dependen (Likuiditas)
- X1 = AKO (Arus Kas Operasi)
- X2 = CKHL (Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar)
- X3 = TH (Total Hutang)
- a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X1, X2, dan X3 = 0
- b1 -3 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X1, X2 dan X3
- e = error

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

#### **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:139). Untuk menentukan t tabel, t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ . Adapun pengujian-pengujian yang bisa dilakukan :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel :
  - a. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Membandingkan dengan tingkat signifikansi :
  - a. jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - b. jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:137). Untuk menentukan F tabel, F tabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel-1), dan  $df_2$   $(n-k-1)$ , (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent).

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi tabel independent. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *statiscal package for socience* (SPSS 24.00).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rumus untuk menghitung AKO adalah sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

Jika  $AKO > 1$  = Baik

Jika  $AKO < 1$  = Tidak Baik

Berikut ini data Jumlah Arus Kas Operasi dan Kewajiban Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021.

**Tabel 3. Data jumlah arus kas operasi dan kewajiban lancar KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2017	524.685.859	1.582.017.377
2018	105.838.840	2.054.476.252
2019	313.890.907	2.893.330.704
2020	-169.521.153	3.473.400.532
2021	-479.694.225	4.836.227.371

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel data Jumlah Arus Kas Operasi dan Kewajiban Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021 di atas, maka perhitungan rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi (AKO) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Arus Kas Operasi (AKO)	Kategori
2017	0.33	Tidak baik
2018	0.51	Tidak baik
2019	0.11	Tidak baik
2020	-0.05	Tidak baik
2021	-0.09	Tidak baik

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa rasio Arus Kas Operasi atau perbandingan antara jumlah arus kas operasi dengan kewajiban lancar dari tahun 2017-2021 berada dalam kategori tidak baik karena nilai arus kas operasinya dibawah 1 atau nilai  $AKO < 1$ .

**Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rumus untuk menghitung CKHL adalah sebagai berikut :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Divide Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

CKHL = Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Jika  $CKHL > 1$  = Baik

Jika  $CKHL < 1$  = Tidak Baik

Berikut ini data Arus Kas Operasi dan Kewajiban Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021.

**Tabel 5. Data arus kas operasi dan utang lancar KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2017	524.685.859	1.582.017.377
2018	105.838.840	2.054.476.252
2019	313.890.907	2.893.330.704
2020	-169.521.153	3.473.400.532
2021	-479.694.225	4.836.227.371

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel data Arus Kas Operasi dan Utang Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021 di atas, maka perhitungan rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)	Kategori
2017	0,33	Tidak baik
2018	0,51	Tidak baik
2019	0,11	Tidak baik
2020	-0,05	Tidak baik
2021	-0,09	Tidak baik

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) atau perbandingan antara jumlah arus kas operasi dengan utang lancar dari tahun 2017-2021 berada dalam kategori tidak baik karena nilai rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dibawah 1 atau nilai CKHL < 1.

#### **Total Hutang (TH)**

Menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rumus untuk menghitung TH adalah sebagai berikut :

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

Jika TH > 1 = Baik

Jika TH < 1 = Tidak Baik

Berikut ini data Jumlah Arus Kas Operasi dan Total Utang pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021.

**Tabel 7. Data arus kas operasi dan total utang KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)
2017	524.685.859	3.655.853.394
2018	105.838.840	3.985.938.970
2019	313.890.907	6.609.031.668
2020	-169.521.153	8.564.950.222
2021	-479.694.225	12.302.612.641

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel data Arus Kas Operasi dan Total Utang pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021 di atas, maka perhitungan rasio Total Utang (TH) dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil perhitungan rasio total hutang (TH) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Hutang (TH)	Kategori
2017	0,14	Tidak baik
2018	0,03	Tidak baik
2019	0,05	Tidak baik
2020	-0,02	Tidak baik
2021	-0,04	Tidak baik

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 8. diatas menunjukkan bahwa rasio Total Hutang (TH) atau perbandingan antara jumlah arus kas operasi dengan total utang dari tahun 2017-2021 berada dalam kategori tidak baik karena nilai rasio Total Hutang (TH) dibawah 1 atau nilai TH < 1.

**Rasio Likuiditas (Current Ratio)**

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 9. Penilaian current ratio**

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200% Atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% Atau >300% - 325%
Tidak Baik	<125% Atau >325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M. KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006

Berikut ini data Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021.

**Tabel 10. Data aktiva lancar dan kewajiban lancar KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga Tahun 2017-2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar
-------	---------------	------------------

	(Rp)	(Rp)
2017	10.937.369.332	1.582.017.377
2018	11.675.397.027	2.054.476.252
2019	16.136.722.615	2.893.330.704
2020	18.600.408.642	3.473.400.532
2021	23.298.177.378	4.836.227.371

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel data Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017 – 2021 di atas, maka perhitungan *Current Ratio* (CR) dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Hasil perhitungan *current ratio* (CR) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga tahun 2017-2021**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Kriteria
2017	691,35	Tidak baik
2018	568,29	Tidak baik
2019	557,72	Tidak baik
2020	535,51	Tidak baik
2021	481,74	Tidak baik

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dari tahun 2017-2021 berada dalam kategori tidak baik karena nilai arus kas aktivitas operasinya di atas 325% atau nilai CR > 325%.

### Analisis Statistik

#### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### Uji Normalitas

.Hasil pengujian Normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 12. di bawah ini,

**Tabel 12. Hasil uji normalitas**

N	Test Statistic	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
5	0,140	0,200

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kedua variabel yang diuji didalam penelitian ini sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghazali (2018:161) jika nilai probabilitas lebih besar dar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 13. di bawah ini,

**Tabel 13. Hasil uji multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Arus Kas Operasi (X1)	0,552	1,544	Bebas Multikolinearitas

Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2)	0,543	1,476	Bebas Multikolinearitas
Total hutang (X3)	0,597	1,675	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder, Diolah 2022.

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada pada tabel 14. di bawah ini,

**Tabel 14. Hasil uji glejser**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Arus Kas Operasi (X1)	0,917	Tidak terdapat heterokedastisitas
Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2)	0,508	Tidak terdapat heterokedastisitas
Total hutang (X3)	0,808	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini karena, nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada absolut standardized residual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil pengujian Autokorelasi yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 15. di bawah ini,

**Tabel 15. Hasil uji autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,306

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,306 dimana angka tersebut terletak antara -2 sampai +2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak ada autokorelasi atau bersifat independen. Apabila Durbin-Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso, 2012).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini,

**Tabel 16. Hasil uji regresi linear berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	532.124
Arus Kas Operasi (X1)	23.576

Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2)	10.588
Total hutang (X3)	1033.840

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 532,124 + 23,576X_1 + 10,588X_2 + 1033,840X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (a)  
Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 532,124, artinya apabila variabel bebas (Arus Kas Operasi (X1), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (X2), dan Total Hutang (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai *Current Ratio* (Y) sebesar 532,124.
2. Koefisien Regresi Arus Kas Operasi (b<sub>1</sub>)  
Koefisien regresi arus kas operasi dari persamaan regresi adalah sebesar 23,576, artinya apabila arus kas operasi meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (X2), dan Total Hutang (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai *Current Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 23,576%.
3. Koefisien Regresi Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (b<sub>2</sub>)  
Koefisien regresi Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar dari persamaan regresi adalah sebesar 10,588, artinya apabila Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Arus Kas Operasi (X1), dan Total Hutang (X3)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai *Current Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 10,588%.
4. Koefisien Regresi Total Hutang (b<sub>3</sub>)  
Koefisien regresi Total Hutang dari persamaan regresi adalah sebesar 1033,840, artinya apabila Total Hutang meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Arus Kas Operasi (X1), dan Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai *Current Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 1033,840%.

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil analisis t menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 17. di bawah ini,

**Tabel 17. Hasil uji t**

Variabel	T	Sig
(Constant)	34,971	0,001
Arus Kas Operasi (X1)	1,422	0,577
Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2)	0,151	0,894
Total hutang (X3)	4,067	0,055

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 17, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independent adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung Variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar 1,422 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 4,303. Jika t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Arus Kas Operasi (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Current Ratio* (Y).
2. Nilai t hitung variabel Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (X2) sebesar 0,151 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 4,303. Jika t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan

- Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *Current Ratio* (Y).
3. Nilai *t* hitung variabel Total Hutang (X3) sebesar 4,067 lebih kecil dari nilai *t* tabel yaitu 4,303. Jika *t* hitung < *t* tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Total Hutang (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel *Current Ratio* (Y).

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 18. di bawah ini,

**Tabel 18. Hasil uji simultan**

Model	F-test	Sig, F
1	14,521	0,064

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai F hitung sebesar 14,521. Nilai F tabel dengan  $\alpha$  (0,05) adalah 19,00. Nilai F Hitung lebih kecil dari nilai F tabel ; (14,521 < 19,00). H0 diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel untuk  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, kesimpulan adalah secara simultan variabel Arus Kas Operasi (X1), Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2), dan Total hutang (X3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (Y).

**Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 19. di bawah ini,

**Tabel 19. Hasil uji koefisien determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>
1	0,936	0,871

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,936. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 93,6% variabel *Current Ratio* (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Arus Kas Operasi (X1), Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2), dan d Total hutang (X3)). Sisanya sebesar 6,4% dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Current Ratio***

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai tingkat resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, dalam hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus menyimpan dan mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena semakin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diketahui bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *current ratio* pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga karena nilai AKO < 1. Hasilnya tidak berpengaruh pada *Current Ratio*. Kondisi ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki oleh Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas operasi. Penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsana (2014) dan Dewi (2020).

**Pengaruh Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar terhadap *Current Ratio***

Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup

hutang lancar. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diketahui bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar tidak berpengaruh terhadap *current ratio* pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga karena nilai CKHL  $< 1$ . Hasilnya tidak berpengaruh pada *Current Ratio*. Kondisi ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki oleh Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas operasi ditambah dividen. Penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsana (2014) dan Dewi (2020).

#### **Pengaruh Total Hutang terhadap *Current Ratio***

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hitung. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diketahui bahwa rasio total hutang tidak berpengaruh terhadap *current ratio* pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga. Kondisi ini disebabkan karena nilai TH  $< 1$ . Hasilnya tidak berpengaruh pada *Current Ratio*. Kondisi ini disebabkan karena total hutang yang dimiliki oleh Kopdit Pintu Air Cabang Paga lebih besar dari jumlah arus kas operasi. Penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsana (2014) dan Dewi (2020).

#### **Pengaruh Arus Kas Operasi, Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar dan Total Hutang Terhadap *Current Ratio***

Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, diketahui bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1), Cakupan kas terhadap hutang lancar (X2), dan Total hutang (X3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (Y) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga. Kondisi ini disebabkan karena nilai arus kas aktivitas operasinya di atas 325% atau nilai CR  $> 325\%$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* karena nilai AKO  $< 1$  kondisi ini disebabkan karena hutang lancar lebih besar dari jumlah arus kas operasi.
2. Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* karena nilai CKHL  $< 1$  kondisi ini disebabkan karena hutang lancar lebih besar dari jumlah arus kas operasi ditambah dividen.
3. Total Hutang tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* karena nilai TH  $< 1$  kondisi ini disebabkan karena total hutang lebih besar dari jumlah arus kas operasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada Kopdit Pintu Air Cabang Paga  
Sebaiknya lebih memperhatikan arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan koperasi setiap tahunnya agar tidak terjadi lagi penurunan nilai rasio yang bisa mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.  
Pengeluaran operasional sebisa mungkin harus diminimalkan untuk menghindari kekurangannya kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada tingkat likuiditas dapat ditingkatkan dengan mempergunakan kas sebaik mungkin serta mengurangi sebagian hutang lancar yang jumlahnya sangat tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat di pergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Likuiditas suatu koperasi.

## **REFERENSI**

- Agustina, Dewi. (2013). Analisis arus kas terhadap likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008–2012. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1(1): 1-20.
- Anwar, Sanusi. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. (2010a). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010b). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, I Nengah (2014). Pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas KSP. Madani NTB. *Jurnal Valid* 11(3): 22-32.
- Atmaja. (2009). *Statistik untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Dannyanti, Eka. (2010). *Optimalisasi pelaksanaan proyek dengan metode PERT dan CPM (studi kasus twin tower building pasca sarjana undip)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi P.A., Datrini K. L. & Jayanti E.S. (2020). Pengaruh arus kas terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang go public sub sektor industri barang konsumsi. *Ejournal Warmadewa* 4(1): 59-63.
- Diyanti, Vera. (2000). *Analisis pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap return saham*. Thesis tidak diterbitkan. Jakarta: Thesis Magister Manajemen FEUI.
- Ferdinan, G. E. (2012). *Accounting principles: prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Giri, Efraim. (2012). *Akuntansi keuangan menengah 1*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, S. (2010). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Cet 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- \_\_\_\_\_. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2016) *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta Selatan: Rajawali Pers.
- Harjito, Martono. (2002). *Manajemen keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.
- Herry. (2016). *Analisis laporan keuangan integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati R., Utomo P. S. & Afkar T. (2019). Pengaruh arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI. *Majalah ekonomi* 26(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009).
- \_\_\_\_\_. (PSAK No.2). *Tentang laporan arus kas-edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Standar akuntansi keuangan syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mogi D. C., Poputra T. A & Alexander W. S. (2016). Analisa laporan arus kas sebagai dasar pengukuran likuiditas pada perusahaan “Unicare” cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1).
- Munawir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, Ferdinan (2020). Pengaruh arus kas operasi, penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Kencana Permata Nusantara periode 2014-2018. *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 1(2): 70-79.
- Nasution. (2009). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noreen, Garrison. (2000). *Akuntansi manajerial buku satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Rais, Melisa (2017). *Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. (2000). *Manajemen pemasaran internasional (jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, Farid. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2(Revisi 2009) *Laporan arus kas*. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.

**Projemen UNIPA**

**Vol.10, No.2 Mei 2023**

e e-ISSN: 2686-1445; p-ISSN: 354-7898, Hal 72-89

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan : konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Edisi Baru 11. Jakarta: Rajawali Pers.

Tukunang, Stanly. (2014). Manajemen aset daerah pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro. *Jurnal EMBA* 4(2): 236-253.